



Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi di Era Digital terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak

Famahato Lase
Universitas Nias, Indonesia
E-mail: famahatolase@unias.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-07</p> <p>Keywords: <i>Classical Counseling;</i> <i>Pornography;</i> <i>Structured Positive Behavior.</i></p>	<p>The dangers of pornography in the digital era need to be prevented by educating students through the services of classical counseling in the BMB3 strategy, and guiding them to understand themselves, career opportunities and plan for the future. The purpose of this study was to reveal the effect of the independent variable (X1-X5) on the dependent variable (Y), using a quantitative research method. The study population was all students of SMP Bunga Mawar Gunungsitoli, and the sample was drawn by purposive sampling, namely six study groups of class VII students of 210 people. The research instrument used to collect data was a closed questionnaire, which was circulated to a number of respondents as a data source. Data were analyzed statistically inferential with multiple linear regression analysis, to answer the research questions according to the proposed hypothesis. The results of the study concluded that: the services of classical counseling in the BMB3 strategy, Education on prevention of the dangers of pornography in the digital era, Self-understanding, and Understanding of career and future, jointly and partially provide a very large influence and contribution to the development of structured positive behavior namely alleviation of problems and prevention of the dangers of pornography, as well as self-understanding, career opportunities, and planning for the future.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-07</p> <p>Kata kunci: <i>Konseling Klasikal;</i> <i>Pornografi;</i> <i>Perilaku Positif Terstruktur.</i></p>	<p>Bahaya pornografi di era digital perlu dicegah dengan mengedukasi peserta didik melalui layanan konseling format klasikal strategi BMB3, dan membimbing mereka memahami diri, peluang karir dan merencanakan masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh variabel independen (X1-X5) terhadap variabel dependen (Y), menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli, dan sampel ditarik secara <i>purposive sampling</i> yaitu enam rombongan belajar siswa kelas VII sebanyak 210 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup, yang diedarkan kepada sejumlah responden sebagai sumber data. Data dianalisis secara statistik inferensial dengan analisis regresi linier berganda, untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, Pemahaman diri, dan Pemahaman karir dan masa depan, secara bersama-sama dan parsial memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembinaan Perilaku positif terstruktur yakni pengentasan masalah dan pencegahan bahaya pornografi, serta pemahaman diri, peluang karir, dan perencanaan masa depan.</p>

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi tak terbendung dan terus berkembang (Villalobos-Lopez, 2022; Yanto, 2021). Hampir semua orang menggunakan internet, baik anak-anak maupun dewasa dengan mudah mengaksesnya (Kósa et al., 2022). Hasil penelitian menjelaskan bahwa 40% anak usia dua tahun saat ini sudah terbiasa menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, membuka *youtube* atau galeri video dengan sangat ahli, dan mereka sudah tahu dan mampu menggunakan tablet sebelum mereka dapat berbicara (Rosli et al., 2019). Kehadiran internet

sangat membantu kehidupan manusia dan juga menyeretnya dalam kemaksiatan pornografi (Keshav et al., 2022; Hidayat et al., 2022). Pornografi menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 merupakan gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Sánchez-Lamadrid et al., 2022; Jiang et al., 2022).

Beberapa hasil penelitian lain mengemukakan bahwa pornografi merupakan nakortika lewat mata (narkolema) yang lebih parah dari narkoba yang merusak individu, dan ini merupakan salah satu hal penyumbang kebodohan nomor satu di dunia (Saharan, 2022; Untuk et al., 2022; Dukungan et al., 2022). Konten pornografi yang didapatkan tanpa sengaja oleh anak dapat bersumber dari internet/media sosial, iklan, games, film, video klip yang penuh dengan rangsangan ini, membuatnya penasaran dan tertarik untuk ditonton, sehingga mulai timbul rasa senang, bahagia dan juga kenikmatan (Mudhokhi, 2022). Hal ini yang membuatnya ingin menonton lebih banyak dan sering, akibatnya menimbulkan adiksi atau kecanduan (Mukeshbhai, 2022). Ketika melihat pornografi, maka tubuh memproduksi hormon dopamin, mengeluarkan serotonin dan endorfin untuk menyiram *pre frontal cortex* (PFC) sehingga menimbulkan rasa senang, kepuasan, dan menikmati seperti asli, sehingga membuat keinginan untuk terus mengulang (Yunita et al., 2021; Wang et al., 2020).

Kecanduan melihat pornografi juga bisa mengakibatkan penyusutan jaringan otak, yang lambat laun otak akan mengalami pengecilan serta kerusakan permanen (Fatimah, 2022). Kecanduan pornografi sama bahayanya dengan kecanduan narkoba yang sama-sama merusak otak/PFC anak (Winarti et al., 2020). Maka pornografi juga sering disebut "Narkolema" yaitu narkotika lewat mata (Yunita et al., 2021; Fahrizal et al., 2021). Ahli Bedah Saraf Rumah Sakit San Antonio, Amerika Serikat, Donald L. Hilton, menegaskan bahwa kerusakan otak akibat kecanduan pornografi, lebih berat dibanding dengan kecanduan lainnya (Handayani, 2022). Kecanduan pornografi ini mempengaruhi fungsi luhur otak, juga merangsang tubuh, fisik, dan emosi, serta diikuti dengan perilaku seksual (Prawitasari, 2020). Selain itu, adiksi pornografi bahkan tidak hanya merusak diri sendiri, namun juga dapat merusak atau merugikan orang lain (Maisya, 2020).

Anak akan mencoba dan meniru konten pornografi yang telah dilihatnya (Nadziroh, 2020), dan sel-sel otak atau *mirror neuron* yang telah terpengaruh, membuat anak seperti merasakan atau mengalami pornografi yang ditontonnya (Fatimah, 2022). Akibatnya anak terdorong terus untuk mencoba dan meniru apa yang telah dilihatnya, mereka belajar melalui peniruan dan melibatkan neuron cermin ini (Kusuma, 2021). Mereka mencoba terus demi

mengatasi rasa penasarannya, dan jika tidak diawasi, maka akan terus melakukan tindakan seksual seperti yang telah dilihatnya (Hafiar et al., 2019). Jika tidak diberikan pendidikan karakter dan pemahaman yang baik, maka sulit mencegah keinginan mereka untuk melakukan tindakan-tindakan seksual (Konseling, 2022; Lase, 2018; Lase et al., 2022). Bahaya ini akan membuat anak menormalkan kekerasan seksual, menciptakan harapan yang tidak realistis untuk pasangan dan hubungan intim, dan meningkatkan risiko kecanduan (Erlyani et al., 2019; Biota et al., 2022). Apabila masalah ini dibiarkan dan tidak segera diatasi maka akan merusak generasi bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan segera dengan pemberian edukasi bahaya pornografi melalui layanan konseling format kelasikal strategi BMB3, pemahaman diri, karir dan masa depan.

Kegiatan berpikir merupakan proses kerja otak individu peserta didik/klien untuk dapat menuntut ilmu, mendapatkan pengetahuan dan wawasan, guna membentuk intelektual mereka. Berpikir juga merupakan energi kehidupan atau daya yang ada dalam diri individu yang perlu dibangkitkan, diaktifkan dan diberdayakan oleh pendidik atau konselor untuk memahami materi konseling/pembelajaran dalam hal ini pengetahuan tentang bahaya pornografi (Adityo et al., 2022). Peningkatan daya berpikir ini perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan atau daya: merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab, demi mencapai perubahan dalam diri peserta didik yakni perilaku positif terstruktur (Damayanti, 2021; Lase et al., 2020). Daya merasa merupakan kemampuan untuk merasakan pentingnya materi pembelajaran/ layanan konseling atau pengetahuan tentang bahaya pornografi dalam kehidupan (Anggraini, 2021). Daya bersikap merupakan kemampuan peserta didik dalam menentukan sikap positif yang dilakukannya karena terinspirasi dari materi yang dipelajari (Ratnasari & Masada, 2021).

Edukasi ini merupakan didikan karakter untuk mendidik peserta didik hingga benar-benar memahami dengan baik mengenai bahaya pornografi (Rusilowati et al., 2019). Mereka diberi pemahaman mengenai bagian-bagian otak manusia sebagai organ pusat saraf, termasuk otak mereka yang sedang berkembang, perbedaan otak manusia dengan hewan, dampak buruk dan bahaya jika otak rusak, serta bagaimana proses konten-konten pornografi tersebut membuat kecanduan dan merusak otak manusia (Elyana, 2018). Juga mereka dibimbing

untuk membuat keputusan yang baik dan bertindak dengan tangkas penuh tanggung jawab (Lase et al., 2020) untuk menghindari konten pornografi dan konten-konten lainnya yang membuat kecanduan (Halawa & Lase, 2022). Selanjutnya mereka dibimbing untuk memahami diri sendiri, merencanakan karir dan masa depan, sehingga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk belajar demi mencapai kesuksesan akademik dan sukses berkarir di tengah-tengah masyarakat (Famahato Lase, 2022). Edukasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mewujudkan dengan sukses perilaku positif terstruktur dengan akurasi dan kes, yakni pengentasan masalah dan pencegahan konten pornografi.

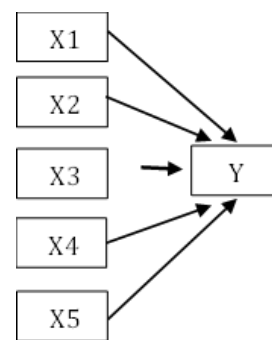
Berdasarkan latar belakang dan kajian teori ini maka pokok masalah, rumusan, pertanyaan, dan tujuan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian, yakni apakah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan layanan konseling format klasikal (X1) terhadap perilaku positif terstruktur anak (Y); (2) terdapat pengaruh yang signifikan strategi BMB3 (X2) terhadap perilaku positif terstruktur anak (Y); (3) terdapat pengaruh yang signifikan edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital (X3) terhadap perilaku positif terstruktur anak (Y); (4) terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman diri (X4) terhadap perilaku positif terstruktur anak (Y); (5) terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman karir dan masa depan (X5) terhadap perilaku positif terstruktur anak (Y); dan (7) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama X1, X2, X3, X4, dan X5, terhadap Y.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sesuai masalahnya menggunakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Purwanto, 2022; D. Ma & Zhao, 2022). Ada lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yakni: layanan konseling format klasikal (X1), strategi BMB3 (X2), edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital (X3), pemahaman diri (X4), pemahaman karir dan masa depan (X5), dan satu variabel terikat yaitu perilaku positif terstruktur (Y). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup, yang disusun berdasarkan pokok masalah penelitian dan data yang akan dikumpulkan. Angket ini diedarkan kepada sejumlah responden sebagai sumber data. Populasi penelitian adalah semua siswa SMP Bunga Mawar Gunungsitoli

480 orang, dan sampel ditarik secara *purposive sampling* yaitu enam rombongan belajar kelas VII sebanyak 180 orang siswa sebagai responden dan sasaran penelitian. Data dianalisis dengan statistik inferensial analisis regresi linier berganda, untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini.

- X1 = Layanan konseling format klasikal
- X2 = Strategi BMB3
- X3 = Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital
- X4 = Pemahaman diri
- X5 = Pemahaman karir dan masa depan
- Y = Perilaku positif terstruktur



Keterangan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan layanan konseling format klasikal (X1) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Strategi BMB3 (X2) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital (X3) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman diri (X4) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y).
5. Terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman karir dan masa depan (X5) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y).
6. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian mengenai kontribusi atau sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial: layanan konseling format klasikal, strategi BMB3, edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, pemahaman diri, dan pemahaman karir dan

masa depan, terhadap perilaku positif terstruktur, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,998	,071
a. Predictors: (Constant), Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, pemahaman diri, pemahaman karir dan masa depan.				

Pada tabel 1 diperoleh *R Square* (R^2) yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,999 yang diubah ke dalam bentuk persen yakni 99,9%. Artinya sumbangan pengaruh variabel independen: X1 (layanan konseling format klasikal), X2 (strategi BMB3), X3 (edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital), X4 (pemahaman diri), dan X5 (pemahaman karir dan masa depan), terhadap variabel dependen Y (perilaku positif terstruktur) sebesar 99,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti (1,0%).

Tabel 2. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,688	5	6,338	1269,120	,000 ^b
	Residual	,045	9	,005		
	Total	31,733	14			
a. Dependent Variable: perilaku positif terstruktur						
b. Predictors: (Constant), layanan konseling format klasikal, strategi BMB3, edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, pemahaman diri, pemahaman karir dan masa depan						

Pada tabel 2 diperoleh hasil uji F (ANOVA) atau uji koefisien regresi secara bersama-sama, untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, yakni pengaruh: variabel X1, X2, X3, X4, X5, terhadap Y. Variabel dimaksud adalah: layanan konseling format klasikal, strategi BMB3, edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, pemahaman diri, dan pemahaman karir dan masa depan, terhadap perilaku positif terstruktur. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Rumusan hipotesis:

Ho : Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan

bahaya pornografi di era digital, Pemahaman diri, dan Pemahaman karir dan masa depan, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Ha: Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, Pemahaman diri, dan Pemahaman karir dan masa depan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

2. Penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat Signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 6 dan df 2 (n-k-1) atau 15-6-1 = 8 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel *independent*). Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh F_{hitung} sebesar 1269,120 dan F_{tabel} sebesar 4,066 atau $1269,120 > 4,066$ (lihat lampiran uji F). Pengujian hipotesis dilakukan dengan: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$ maka Ho ditolak. Karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, Pemahaman diri, dan Pemahaman karir dan masa depan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku positif terstruktur.

Hasil Uji t, dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Secara parsial maksudnya apakah tiap-tiap atau satu-satu variabel X1-X5 berpengaruh terhadap Y. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan juga langkah-langkahnya berikut ini:

Tabel 3. Tabel Coefficients^a

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
(Constant)	-5,801	1,725		-3,364	,008

Layanan konseling format klasikal	,288	,065	,282	4,442	,002
Strategi BMB3	,236	,067	,223	3,547	,006
Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital	,288	,072	,263	3,978	,003
Pemahaman diri	,135	,048	,133	2,782	,021
Pemahaman karir dan masa depan	,105	,045	,115	2,323	,045

a. Dependent Variable: Perilaku positif terstruktur anak

Pada tabel 3 diperoleh nilai konstanta sebesar -5,801, artinya jika Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, Pemahaman diri, dan Pemahaman karir dan masa depan nilainya adalah 0 maka Perilaku positif terstruktur nilainya negatif, yaitu 5,801. Nilai koefisien regresi Layanan konseling format klasikal (X1) bernilai positif, yaitu 0,288, artinya setiap peningkatan Layanan konseling format klasikal sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku positif terstruktur sebesar 0,288%, dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi Strategi BMB3 (X2) bernilai positif, yaitu 0,236, artinya setiap peningkatan Strategi BMB3 1% maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku positif terstruktur sebesar 0,236%. Nilai koefisien regresi Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital (X3) bernilai positif, yaitu 0,288, artinya setiap peningkatan Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku positif terstruktur sebesar 0,288%. Nilai koefisien regresi Pemahaman diri (X4) bernilai positif, yaitu 0,135, artinya setiap peningkatan Pemahaman diri sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku positif terstruktur sebesar 0,163%. Nilai koefisien regresi Pemahaman karir dan masa depan (X5) bernilai positif, yaitu 0,105, artinya setiap peningkatan Pemahaman karir dan masa depan sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku positif terstruktur sebesar 0,105%.

Sehingga setiap peningkatan variabel X1-X5 sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan variabel Y (Perilaku positif terstruktur) sebesar 1,052%. Semakin meningkat variabel

independen maka semakin meningkat juga variabel dependen.

Selanjutnya berikut diuraikan hasil pengujian hipotesis setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengujian koefisien variabel Layanan konseling format klasikal (X1) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y). Rumusan hipotesis:

Ho : Layanan konseling format klasikal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Ha : Layanan konseling format klasikal secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Dari hasil analisis yang dilakukan, maka t_{hitung} diperoleh sebesar 4,442 dan t_{tabel} sebesar -2,306 (lihat lampiran t table), yang dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $15-6-1 = 8$. Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan:

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

Simpulan, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,442 > -2,306$), maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Layanan konseling format klasikal secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

2. Pengujian koefisien variabel Strategi BMB3 (X2) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y). Rumusan hipotesis:

Ho: Strategi BMB3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Ha: Strategi BMB3 secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} serta kriteria pengujian hipotesis dan pengambilan simpulan dilakukan seperti di atas. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,547 dan t_{tabel} sebesar -2,306 ($3,547 > -2,306$), maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Strategi BMB3 secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

3. Pengujian koefisien variabel Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital (X3) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y). Rumusan hipotesis:

Ho: Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Ha: Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} serta kriteria pengujian hipotesis dan pengambilan simpulan dilakukan seperti di atas. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,978 dan t_{tabel} sebesar -2,306 ($3,978 > -2,306$), maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

4. Pengujian koefisien variabel Pemahaman diri (X4) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y), rumusan hipotesis:

Ho : Pemahaman diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Ha : Pemahaman diri secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} serta kriteria pengujian hipotesis dan pengambilan simpulan dilakukan seperti di atas. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,782 dan t_{tabel} sebesar -2,306 ($2,782 > -2,306$), maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Pemahaman diri secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

5. Pengujian koefisien variabel Pemahaman karir dan juga masa depan (X5) terhadap Perilaku positif terstruktur (Y). Rumusan hipotesis:

Ho : Pemahaman karir dan masa depan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Ha : Pemahaman karir dan masa depan secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

Penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} serta kriteria pengujian hipotesis dan pengambilan simpulan dilakukan seperti di atas. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,323 dan t_{tabel} sebesar -2,306 ($2,323 > -2,306$), maka Ho ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa Pemahaman karir dan masa depan secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku positif terstruktur.

B. Pembahasan

Edukasi pencegahan bahaya pornografi melalui layanan konseling format kelasikal strategi BMB3 dengan materi yang cocok dan tepat, perlu diberikan kepada setiap peserta didik untuk mencegah mereka terhadap bahaya konten ini (K. Maas et al., 2022). Konten pornografi yang penuh dengan rangsangan ini, tanpa sengaja sangat mudah didapatkan anak melalui internet/media sosial, iklan, games, film, video klip, dan berbagai sumber lain (Minuta et al., 2022). Konten ini dijelaskan sebagai nakortika lewat mata (narkolema) yang lebih parah dari narkoba, dan sangat merusak individu. Anak menjadi penasaran dan tertarik untuk melihat dan menontonnya, sehingga mulai timbul dalam dirinya rasa senang, bahagia dan kenikmatan (Hartini et al., 2022; Lubis & Handayani, 2021). Hal ini yang membuatnya ingin terus menonton lebih banyak dan sering. Akibatnya menimbulkan adiksi atau kecanduan dan juga membuat penyusutan jaringan otak, yang lambat laun otak akan mengalami pengecilan serta kerusakan permanen (Santosa et al., 2019).

Ketika melihat pornografi, maka tubuh memproduksi hormon dopamin, mengeluarkan serotonin dan endorfin untuk menyiram *pre frontal cortex* (PFC), sehingga menimbulkan rasa senang, kepuasan, dan menikmati seperti mengalami langsung yang ditonton, sehingga membuat keinginan untuk terus mengulang (Anderson, 2023). Semakin sering melihat pornografi maka dopamin akan terus keluar hingga membanjiri dan merusak PFC yaitu salah satu bagian dari otak manusia bagian depan tepatnya pada dahi yang berperan sebagai pusat kepribadian karena memiliki fungsi eksekutif (Savino & Nichols, 2022). Jika tidak dicegah, maka bahaya pornografi yang telah melanda anak-anak di berbagai belahan dunia ini akan merusak generasi muda masa depan bangsa. Tetapi jika masalah ini dapat diatasi maka generasi muda dapat diselamatkan dari bahaya pornografi, dan masalah ini dapat diatasi dengan pemberian edukasi melalui layanan konseling format kelasikal strategi BMB3.

Layanan konseling format kelasikal perlu diberikan kepada peserta didik oleh konselor

untuk dapat mengedukasi mereka mengenai pencegahan bahaya pornografi di era digital (Masyarakat, Konseling, et al., 2022). Layanan ini memberi edukasi dengan materi yang cocok dan tepat sesuai masalah yang sedang terjadi, membimbing peserta didik untuk berpikir dan memahami dengan baik bagaimana dampak buruk konten pornografi yang merusak otak manusia (Azura et al., 2022; Tan et al., 2022). Membimbing mereka untuk menggunakan perasaannya dan mengambil sikap yang positif untuk bertindak dengan tangkas penuh tanggung jawab menghindari bahaya konten pornografi (Bangun, 2022). Selanjutnya akan terus membimbing peserta didik untuk memahami diri sendiri menyangkut segala potensi, kelebihan dan kekurangan, memahami peluang karir dan membimbing mereka untuk merencanakan karir dan masa depan (Kasus et al., 2022). Sehingga edukasi melalui layanan konseling format klasikal ini (Lase & Nirwana, 2018), dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembinaan perilaku positif terstruktur, yakni mengentaskan masalah dan mencegah bahaya pornografi (Fauziah et al., 2022).

Jika peserta didik semakin memahami diri sendiri terutama diri mereka yang mudah tertarik pada konten pornografi, maka semakin berpikir, merasa tentang bahaya pornografi, dan mengambil sikap yang positif, dan tindakan yang tangkas penuh tanggung jawab untuk menghindarinya (Muqaromma et al., 2022). Begitu juga jika peserta didik semakin memahamai tentang peluang-peluang karir yang memungkinkan bisa dimasuki di masa yang akan datang, maka perhatian mereka akan beralih pada pendidikan yang sedang dijalani dan mempersiapkan diri untuk itu (Wardiansyah & Nurjannah, 2022). Jika perhatian mereka beralih pada hal-hal ini maka pasti menghindari bahaya konten pornografi dan hanya memusatkan perhatian untuk belajar demi karir dan masa depan penuh harapan (Fajrin et al., 2022). Sehingga layanan konseling format klasikal, strategi BMB3, pemahaman diri, peluang karir, dan perencanaan masa depan, memberikan kontribusi dan pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan perilaku positif terstruktur (Lase, 2022; Lase, 2021), yakni mengentaskan masalah, menghindari bahaya konten pornografi, dan merencanakan masa depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa: Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, Pemahaman diri, dan Pemahaman karir dan masa depan, secara bersama-sama dan parsial memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembinaan Perilaku positif terstruktur. Semakin meningkat pemberian layanan konseling format klasikal, maka semakin meningkat pengentasan masalah dan juga pencegahan bahaya pornografi. Semakin meningkat penerapan strategi BMB3 dalam layanan, maka semakin meningkat juga pengentasan masalah dan pencegahan bahaya pornografi. Semakin meningkat pemberian Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital kepada peserta didik, maka semakin meningkat juga pengentasan masalah dan pencegahan bahaya pornografi. Semakin diberikan pemahaman diri, karir dan masa depan maka semakin meningkat juga pengentasan masalah dan pencegahan bahaya pornografi.

Meskipun penelitian ini telah berhasil meningkatkan Perilaku positif terstruktur, namun harus diakui beberapa keterbatasannya. Pertama, masih ada variabel lain yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan Perilaku positif terstruktur perlu diteliti lagi. Kedua Sampel yang diambil sebagai responden terbatas pada hanya beberapa rombongan belajar siswa. Sebaiknya pada penelitian lanjutan ke depan sampelnya diperbesar, seluruh populasi diteliti serta Layanan konseling format klasikal, Strategi BMB3, Edukasi pencegahan bahaya pornografi di era digital, Pemahaman diri, dan Pemahaman karir dan masa depan, diberikan kepada semua peserta didik agar memiliki Perilaku positif terstruktur. Ketiga, yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh lima variabel independen dan satu variabel dependen dan belum diteliti pengaruh variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dan memberi kontribusi besar terhadap peningkatan Perilaku positif terstruktur.

B. Saran

Maka disarankan kepada konselor sekolah atau guru bimbingan konseling agar memberikan layanan konseling format klasikal kepada semua peserta didik dengan materi yang sesuai untuk mengatasi masalah dan

mencegah bahaya pornografi, dan membimbing mereka untuk memahami diri, peluang karir, dan merencanakan masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(11), 1707–1715.
- Fahrizal, Y., Rianto, I. M., Istiana, D., & ... (2021). Deteksi Risiko Pornografi Dan Upaya Pencegahan Di Kalangan Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar ...*, 834–840. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.627>
- Fajrin, G. A., Wahyuni, S., & Muhid, A. (2022). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan ...*, 2(April), 43–54. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/69%0Ahttps://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/download/69/36>
- Fatimah, S. (2022). Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Perilaku Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 49–52. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v2i2.824>
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). ... Memasuki Era Society 5.0 [the Role of Guidance and Counseling To Improve Students' Career Maturity Entering the Society 5.0 Era]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary ...*, 1(1), 11–22. <http://alisyraq.pabki.org/index.php/alihtiram/article/view/204%0Ahttps://alisyraq.pabki.org/index.php/alihtiram/article/download/204/82>
- Hidayat, Z., Permatasari, C. B., & Mani, L. (2022). Cyber Violence and Bullying in Online Game Addiction: a Phenomenological Study. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 100(5), 1428–1440.
- Jiang, X., Lu, Y., Hong, Y., Zhang, Y., & Chen, L. (2022). A Network Comparison of Motives behind Online Sexual Activities and Problematic Pornography Use during the COVID-19 Outbreak and the Post-Pandemic Period. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105870>
- Keshav, M., Julien, L., & Miezal, J. (2022). The Role Of Technology In Era 5.0 In The Development Of Arabic Language In The World Of Education. *Journal International of Lingua and Technology*, 1(2), 79–98. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.85>
- Kósa, G., Feher, G., Horvath, L., Zadori, I., Nemeskeri, Z., Kovacs, M., Fejes, É., Meszaros, J., Banko, Z., & Tibold, A. (2022). Prevalence and Risk Factors of Problematic Internet Use among Hungarian Adult Recreational Esports Players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063204>
- Lase, F. (2021). No Title Implementasi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh dalam Lima Wilayah Kegiatan untuk Mewujudkan Perilaku Positif Terstruktur. *Jurnal Ilmiah Dan Penerapannya*, 3(1), 07–16. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i1.1140>
- Lase, F. (2022a). *Kesantunan Tindak Tutur Dalam Amaedola Ononiha Untuk Mendidik Peserta Didik Nilai-Nilai Karakter Cerdas*. 1(2), 645–657.
- Lase, F., & Nirwana, H. (2018). *A Model of Learning of Intelligent Characters In Higher Education*. 263(Iclle), 72–77.
- Mudhokhi, F. (2022). Optimalisasi Layanan Bk di Sekolah dalam Pelaksanaan Cybercounseling Sebagai Upaya Mereduksi Narkolema Pada Pelajar. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 31–44. <http://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/49%0Ahttp://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/download/49/47>
- Mukeshbhai, B. D., & Ayre, V. (2022). *International Journal of Research Publication and Reviews “ A STUDY ON CUSTOMER SATISFACTION TOWARDS E-BANKING.”* 3(5), 69–73.

- Muqaramma, R., Razak, A., & Hamid, H. (2022). Fenomena Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Era Disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i1.222>
- Rosli, N., Zubaidi, N. H. A., & Dusuki, F. N. (2019). Regulating the Protection and Rehabilitation of Victims of Internet Child Pornography in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(5), 450–469. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i5/5887>
- Saharan, A. (2022). *Effect of sports Activity on Students' Life*. 4(6), 1–6.
- Sánchez-Lamadrid, N., Sánchez-Fuentes, M. del M., Moyano, N., & Granados, R. (2022). Sexually Explicit Material and Its Relationship with Sociodemographic Variables, Sexual Satisfaction, and Relationship Satisfaction in a Spanish Sample. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14131. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114131>
- Untuk, G., Usia, A., Anugerah, A., & Bencana, D. (2022). *Gadget Untuk Anak Usia Dini, Antara Anugerah Dan Bencana*. 2, 349–354.
- Villalobos-Lopez, J. A. (2022). Digital Media and Social Networks in Mexico. *Journal of International Legal Communication*, 5, 7–35. <https://doi.org/10.32612/uw.27201643.2022.5.pp.7-35>
- Wang, D. C., Lin, H. T., Lee, Y. J., Yu, H. F., Wu, S. R., & Qamar, M. U. (2020). Recovery of bdnf and cb1r in the prefrontal cortex underlying improvement of working memory in prenatal dehp-exposed male rats after aerobic exercise. *International Journal of Molecular Sciences*, 21(11), 1–17.
- Wardiansyah, J. A., & Nurjannah, N. (2022). *DALAM PENGEMBANGAN KARIER ANAK THE ROLE OF CHILD SPECIAL DEVELOPMENT INSTITUTIONS (LPKA) IN THE CAREER DEVELOPMENT OF THE CHILDHOOD* Pendahuluan. 5(1), 29–38.
- Winarti, Y., Sunarti, S., Damaiyanti, M., Studi, P. S., Masyarakat, K., Kesehatan dan Farmasi, F., & Muhammadiyah Kalimantan Timur, U. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educators dalam Pencegahan NARKOLEMA (Narkoba Lewat Mata). *Journals.Umkt.Ac.Id*, 2(2), 77–89. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/pesut/article/download/236/756>
- Yunita, A., Eka, A., Yuneta, N., Prodi, J., Kebidanan, I., & Vokasi, S. (2021). Penyuluhan Tentang Narkolema Pada Remaja di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar The Health Education of Narkolema for Adolescents In Wonorejo Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 2021.